

**NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM NOVEL
MUSTIKA NAGA KARYA CANDRA MALIK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

**ZULFIKAR ABDULAH IMAN HAQIQI
NIM. 102338011**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Macam-macam Nilai	16
B. Pendidikan	18
1. Pengertian Pendidikan	18
2. Tujuan pendidikan	21

C. Tauhid.....	22
1. Pengertian Tauhid.....	22
2. Macam-macam Tauhid.....	25
D. Tujuan Pendidikan Tauhid	29
BAB III PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Biografi Candra Malik.....	31
B. Tinjauan Novel Mustika Naga.....	
1. Dekripsi Novel Mustika Naga	34
2. Sinopsis Novel.....	37
3. Isi Novel Mustika Naga Karya Candra Malik.....	39
BAB IV ANALISIS NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM NOVEL MUSTIKA NAGA	
A. Nilai Tuhid Uluhiyah.....	54
B. Nilai Tauhid Rububiyah	58
C. Nilai Tauhid Ubudiyah	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kualitas sebuah bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Ia menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya.

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan cepat dan signifikan.

Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran *transfer of knowledge* (transfer ilmu) semata, melainkan lebih dari itu, Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya terhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu kemudian ter-internalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal atau pun non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang selama ini terbatas di kelas dan sekolah namun saat ini, bisa juga terjadi di luar kelas yang menembus sekat-sekat tembok pemisah dengan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Media elektronik mencakup visual dan audio-visual. Beragamnya model penyajian media telah mengambil peran yang cukup penting dalam dunia pendidikan.

Islam lahir membawa aqidah ketauhidan, melepaskan manusia dari ikatan-ikatan kepada berhala-berhala, serta benda-benda lain yang posisinya hanyalah makhluk Allah SWT. Agama Islam disepakati oleh para ulama, sarjana, dan pemeluknya sendiri, bahwa Islam adalah agama tauhid. Dan yang membedakan agama Islam dengan agama lainnya adalah monoteisme atau tauhid murni, *clear*, yang tidak dapat dicampuri dengan segala macam bentuk non tauhid atau syirik. Inilah kelebihan agama Islam dari agama agama yang lain.¹

Penanaman tauhid dulu dilakukan oleh Rasulullah SAW selama 13 tahun, waktu yang cukup lama, tapi hanya beberapa uluh orang saja yang dapat lepas dari budaya nenek moyangnya dan menuju kepada agama tauhid yang sebenarnya yaitu agama Islam. Meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Tuhan bukan hanya sebuah otoritas dan sasarannya adalah kita,

¹ Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 35

tapi juga sebuah kekuatan yang menekan kekuatan kita. Manusia yang mentaati Tuhannya, berdasar hal ini merasa bersama Dia.²

Fenomena baru yang mulai marak di sekitar kita adalah bergesernya keyakinan masyarakat karena pengaruh dari beberapa hal yang diberitakan melalui media masa baik cetak maupun visual. Diantaranya adalah perkara-perkara gaib, pesugihan, atau orang yang mampu menyembuhkan penyakit dengan cara-cara gaib dan menjurus kepada syirik. Dalam keadaan kritis, manusia sangat membutuhkan pertolongan. Oleh karena itu, mereka mendatangi siapa saja yang mereka anggap mampu menolong mereka seperti, orang-orang suci, para nabi, imam, pada syuhada, kepada para penolong itu, mereka meminta pertolongan atas apa yang mereka harap, dengan memohon agar yang mereka datangi itu bisa memenuhi keinginan mereka. Kadang mereka juga membawa persembahan istimewa yang diserahkan kepada orang yang dianggap mampu memberikan pertolongan kepada mereka dengan anggapan itu akan memperbesar kemungkinan keinginan mereka akan terkabul. Kepribadian muslim dibentuk sejak dini, ketauhidan mengenai ke-Esaan Allah SWT haruslah diterapkan sedari masih duduk di sekolah formal maupun non formal, bahwa fenomena yang terjadi saat ini akibat dari globalisasi membuat pendidikan tauhid harus benar-benar kuat ditanamkan dalam diri anak-anak maupun remaja sehingga tidak mudah tercerabut ketauhidannya terhadap Tuhan yang maha Esa.

² Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious life : Sejarah Bentuk-Bentuk Agama Yang Paling Dasar*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2011), hlm. 309

Dalam kaitannya dengan pendidikan, karya sastra mempunyai peran yang cukup penting dalam menghantarkan nilai-nilai pendidikan moral, etika dan karakter sampai kepada peserta didik. Cerita yang disajikan baik secara implisit maupun eksplisit selalu menyisipkan pesan moral, pengharapan pada kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu. Sejak zaman awal penyebaran ajaran Islam sastra sudah menjadi bagian penting dari proses tersebut. Walaupun beberapa ulama masih berdebat terkait sastra itu yang ada dalam Al-Qur'an surah Al-Syu'ara, namun tidak dapat dinafikan keberadaan sastra pada kala itu membawa perkembangan pesat penyebaran agama Islam melalui jalur sastra dan kebudayaan. Bahkan tidak jarang karya-karya cendekiawan muslim berperan sebagai media dakwah, dan juga menjadi sarana pengajaran dan fundasi bagi kebudayaan kaum Muslimin. Melalui karya sastra lah kesadaran sejarah dan penghayatan religius ditanamkan di lubuk kalbu umat Islam, dan melalui karya sastra pula nilai-nilai, dan pandangan hidup dan gambaran dunia Islam disebarakan ke khalayak luas.³ Karena fungsi dan peranan sastra yang penting itulah, tidak mengherankan apabila dalam masa yang panjang karya sastra di apresiasi dan dihargai kalangan Muslim Yang berpendidikan.⁴

Novel sebagai karya sastra dan media pendidikan termasuk salah satu kategori buku suplemen, buku suplemen dapat berfungsi sebagai bahan pengayaan bagi anak, baik yang berhubungan dengan pelajaran atau pun yang

³ Abdul Hadi W.M, *Islam: Cakrawala Estetik Dan Budaya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,2000), hlm. 4.

⁴ *Ibid*, hlm. 4.

tidak. Buku suplemen dapat menambah bekal kepada anak untuk memantapkan aspek-aspek kepribadiannya. Keberadaan buku suplemen dapat memberikan peluang kepada anak untuk memenuhi minat-minat individual mereka. Melalui buku suplemen yang menarik bagi anak-anak, akan menambah perbendaharaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang menunjang kemandirian kepribadiannya. Dari sini, novel bisa dijadikan sebagai salah satu perantara untuk mengantarkan anak menuju potensi diri yang sesungguhnya, dan sekaligus membentuk bagian-bagian tertentu pada karakter dan kepribadiannya.

Novel *Mustika Naga* karya Candra Malik disajikan dengan bahasa yang sederhana namun sarat akan makna dan pesan-pesan pendidikan serta moral yang memberikan manfaat nyata dan riil bagi setiap pembacanya. Novel ini mengisahkan tentang Sarpayatna Taksaka, lelaki dari bangsa Naga, jatuh hati kepada Tarkeisya Gaganeswara Garudeya, perempuan bangsa Kaga (Garuda). Tapi Saka punya satu misi: Menemukan Mustika Naga, yang ternyata ada di tangan Keisya.

Latar belakang Gus Candra Malik sebagai seorang Sufi sangat mempengaruhi hasil tulisan beliau, seperti halnya dalam novel *Mustika Naga* ini banyak menggunakan istilah-istilah yang merujuk pada kehidupan sehari-hari beliau.

Secara eksplisit, novel ini menceritakan Saka, yang dalam perjalanannya, justru bertemu dengan ajaran Djawa Sunda. Ia yakin hilangnya sang ayah berkaitan dengan ajaran ini. Latar belakang Saka tahu, sebelum

datangnya agama-agama, tanah ini telah *pitaya*, percaya, pada gusti yang Esa. Tiga kali Syekh Subakir meminta izin untuk masuk, baru pada kali ke empat Sabda Palon mufakat pinjam-pakai tempat. Justru sisi inilah yang menjadi salah satu daya tarik novel ini.

Dituliskan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, sehingga pembaca tidak perlu menautkan kedua alis mata, dan disamping itu pula Candra Malik dengan sangat cerdas mengajak para pembaca untuk terus penasaran di setiap lembar demi lembar pada novel ini. Sebuah alasan yang sangat ampuh untuk menjadikan peneliti langsung “jatuh cinta” dengan novel ini, sehingga peneliti pun tertarik untuk menggali lebih jauh inti sari dan kandungan dalam novel *Mustika Naga* ini, berupa nilai-nilai pendidikan Tauhid yang relevan dengan realitas saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

Apasajakah nilai-nilai Pendidikan Tauhid yang ada di dalam novel *Mustika Naga* karya Candra Malik.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam Novel Mustika Naga Karya Candra Malik

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yang meneliti tentang karya sastra dalam pendidikan, khususnya yang bercorak pendidikan Islam.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan karakter anak bangsa melalui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah karya sastra (novel).

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian lain yang mengambil judul, “Pendidikan Tauhid dalam Novel Mustika Naga karya Candra Malik.

Pertama, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan datanya menggunakan konsep penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian tersebut, nilai-nilai Pendidikan Islam yang di urai secara panjang lebar adalah nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Sang Pemimpin karya Andrea Hirata berupa: Pendidikan Keimanan, Pendidikan Syari'ah/Ibadah, Pendidikan Akhlak yang meliputi Akhlak Kepada Allah, Akhlak Kepada Diri Sendiri, dan Akhlak Kepada Sesama Manusia, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Sejarah.⁵

Kedua, Peneliti menggunakan pendekatan hermeneutik sebagai metode pendekatannya. yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada penafsiran terhadap obyek-obyek tertentu seperti teks, simbol-simbol seni (lukisan, novel, puisi, serta jenis karya sastra lainnya) dan perilaku manusia. Dalam menganalisis, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam penelitiannya, penulis secara gamblang mengurai tentang pendidikan karakter, Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap sesama masyarakat, dan lingkungan.⁶

Ketiga, Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks yang mengandung nilai pendidikan Islam dari aspek materi dan metodenya. Penelitian ini

⁵ Ahmad Ridlowi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2010). Hlm. 20.

⁶ Agus Firmansyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*, (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 25.

mengurai pendidikan Islam kaitannya dengan aspek Aqidah dan Akhlak. Selain itu, dalam penelitian ini juga menyinggung tentang metode pendidikan Islam yang meliputi metode pemberian cerita, metode pemahaman, metode nasehat, metode keteladanan, metode mengobarkan semangat, metode tanya-jawab, metode pemberian contoh dan metode pemberian tugas, yang masing-masing bahasan metode tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*).⁷

Keempat, Penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Di antara pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pendidikan moral yang mencakup moral baik dan buruk, dan relevansinya dengan pendidikan Islam.⁸

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (Library Reaserch), karena data yang digunakan berasal dari buku-buku dan tulisan lainnya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka), yang berupa pesan verbal serta dialog-dialog dalam tulisan. Jadi penelitian ini berupaya mengungkap nilai nilai inti atau hakikat mengenai sesuatu yang berada di balik objek formalnya.

⁷Binti Salimah . *Novel Eliana Karya Tere-Liye: Kajian Isi dan Metode Pendidikan Islam*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Yogyakarta, 2011) hlm. 26.

⁸ Diah Iskamtini (2011) yang berjudul, “Unsur-unsur Pendidikan Moral dalam Novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere-Liye”. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Yogyakarta, 2011) hlm. 20.

Menurut Sugiyono Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁹

Menurut Denzin dan Lincoln 1987 yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, Menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁰

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi dari tulisan adalah obyek penelitian atau variabel penelitian.¹¹ Sumber data terbagi dalam dua jenis, yaitu :

a. Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel Mustika Naga Karya Candra Malik. Data ini tersaji dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat yang termuat dalam Novel Mustika Naga Karya Candra

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA,2012), cet ke-15 hlm. 15.

¹⁰ Lexy J. Moleong *Metode penelitian kualitatif* (Bandung; Rosdakarya,2013), hlm. 5.

¹¹ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2013), hlm. 172.

Malik, yang diterbitkan oleh Penerbit Kepustakaan Gramedia Jakarta:2015.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang berhubungan dengan Novel Mustika Naga Karya Candra Malik.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹²

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis isi (*Conten Analisis*). Analisis Isi (*Conten analisis*) adalah tehnik analisa data yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹³ Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan-pesan, yang sendirinya sudah ada sesuai dengan hakikat sastra. Analisis isi, dalam ilmu sosial sekaligus dapat dimanfaatkan secara kualitatif dan kuantitatif.¹⁴

¹² I Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik...*, hlm. 172

¹³ Lexy J. Moleong *Metode penelitian kualitatif ...*, hlm. 220.

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra: Teori, metode, teknik* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2006), Cet ke-2. h. 48.

Isi dalam tehnik analisis isi terbagi menjadi dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi.¹⁵

Menurut Suwardi Endraswara analisis isi adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap isi karya sastra. Dalam karya sastra, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya. Analisis isi didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra yang bermutu adalah karya sastra yang mampu mencerminkan pesan positif kepada para pembaca.¹⁶ Pada dasarnya, analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi diluar estetika dan struktur sastra tersebut, di bedah dan dihayati secara mendalam. Unsur ekstrinsik yang menarik untuk analisis konten cukup banyak, antara lain meliputi : pesan moral, nilai pendidikan, nilai filosofis, nilai religius, nilai kesejarahan, dan sebagainya.¹⁷ Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha menemukan makna yang terkandung melalui analisis isi laten dan isi komunikasi. Hal tersebut berpandangan bahwa karya sastra yang bagus adalah karya sastra yang mencerminkan pesan positif bagi pembacanya.

¹⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra: Teori, metode, teknik....*, hlm. 48.

¹⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Peneitian Sastra*,(Yogyakarta: Med Press,2008), h.160.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 160.

E. Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang kami lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

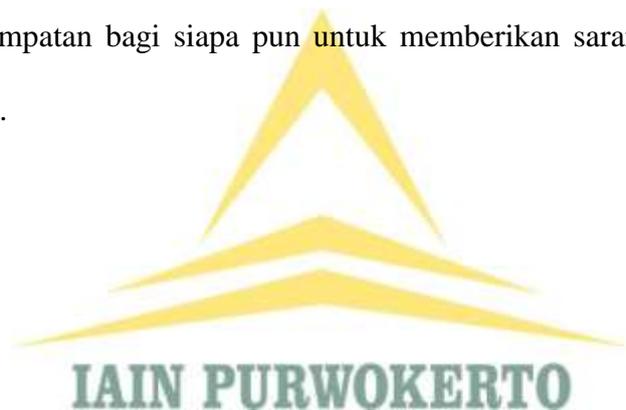
Bab pertama, pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memuat dan mengkaji tentang Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penjelasan-penjelasan tentang pengertian dari teori yang dipakai dalam proses penelitian ini.

Bab ketiga, adalah paparan data yang didapati oleh peneliti, tentang biografi penulis novel, yaitu Candra Malik, mulai dari riwayat hidupnya, riwayat pendidikan, karya-karya beliau yang telah dipublikasikan, latar belakang penulisan novel yang diteliti, dan gambaran umum tentang tema, latar (setting lokasi), penokohan, pesan yang disampaikan dalam novel tersebut serta sedikit sinopsis dari novel "Mustika Naga" karya Candra Malik ini.

Bab keempat, merupakan bagian inti dari penelitian ini yang memuat tentang pembahasan dan analisis terhadap novel yang diangkat, yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Tauhid yang terkandung di dalamnya, dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Bab kelima, merupakan penutup dari skripsi yang ditulis, memuat kesimpulan dari pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, kemudian saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada para civitas akademika, baik dari kalangan pendidik, mahasiswa, pelajar bahkan dari kalangan pemerintahan (yang bergerak dalam bidang pendidikan), yang akan melakukan penelitian-penelitian serupa serta ditujukan pula bagi mereka yang punya minat dalam dunia tulis-menulis. Bagian terakhir dari bab ini adalah kata penutup (*closing speech*) yang berisi rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, juga memberikan kesempatan bagi siapa pun untuk memberikan saran dan kritik bagi penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan hasil pengkajian dan pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah bahwa Nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam novel Mustika Naga karya Candra Malik Terbagi Menjadi 3 Macam Nilai yaitu :

1. Nilai Tauhid Uluhiyah, Uluhiyah ialah percaya sepenuhnya, bahwa Allahlah yang berhak menerima semua peribadatan mahluk. Dengan Tauhid uluhiyah dengan segala keterbatasan manusia hanya kepada Allah lah semua akan kebalikan dan meminta pertolongan. Meng-Esakan Allah Swt menjadi keputusan mutlak yang harus diambil agar hidup tidak limbung dan gelap.
2. Nilai Tauhid Rububiyah, Rububiyah adalah setelah mengetahui bahwa Allah Swt adalah pencipta alam semesta kita harus mengetahui siapa yang berhak untuk mengatur dan melarang. Tak ada hak bagi mahluk untuk saling melarang dalam kepercayaan masing-masing.. Cahaya diatas cahaya yang kedudukannya jauh lebih tinggi dari langit tertinggi. Dan mencintai segala apa yang diciptakan oleh Allah Swt adalah bentuk representasi dari pantulan cinta kita kepada Allah Swt, manusia hanya bisa berusaha dan berharap, tetapi Allah yang berkehendak.

3. Tauhid Ubudiyah

Tauhid Ubudiyah adalah yakin bahwa tidak ada yang berhak mendapatkan pengabdian atau ibadah dari kita selain Allah swt, setelah meyakini bahwa Allah itu Esa dan Allah yang menciptakan alam semesta ini. Bukan berarti Allah yang berhajat agar Dia mendapatkan pengabdian, tetapi pengabdian dan peribadatan disini adalah bentuk ketaatan kita sebagai makhluk-Nya.

Novel Mustika Naga Karya Candra Malik ini mengajarkan kita kepada ajaran Tauhid yang lebih mendalam. Dengan berlatar belakang Tasawuf Candra Malik mampu menghadirkan suasana spiritualitas yang kental dalam setiap istilah yang digunakan dalam novel tersebut.

B. Saran

1. Terkait dengan eksistensi novel, sudah sepantasnya mempertimbangkan nilai-nilai yang lebih mendalam ketimbang mempertimbangkan selera pasar. Karena belakangan ini mulai bermunculan novel-novel yang sangat jauh dari unsur mendidik, sebab bagaimanapun karya sastra yang sangat mudah diterima kalangan masyarakat.
2. Bagi masyarakat luas, intisari yang dapat diambil dari novel ini adalah pendidikan Tauhid dan pendekatan tasawuf. Novel ini banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan novel bermuatan ideologis dan sarat akan pesan-pesan spiritual yang ada dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam novel ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki, untuk itu harapan penulis, akan ada peneliti baru yang berkenan untuk meneliti lebih luas dan komprehensif novel Mustika Naga Karya Candra Malik ini

DAFTAR PUSTAKA

- Mishbah Yazdi, Muhammad Taqi. 2003. Filsafat Tauhid; mengenal Tuhan melalui nalar dan firman, terj. M. Habib Wijaksana Bandung; Arasy.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2000. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- Gazalba, Sidi. 2002. Sistematika Filsafat IV. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan, cet ke-15. Bandung : ALFABETA
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Rosda Karya
- Kutha Ratna, Nyoman. 2006. Penelitian Sastra: Teori, metode, teknik Cet II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metodologi Peneitian Sastra . Yogyakarta: Med Press
- Kaelan. 2008. Pendidikan pancasila, Yogyakarta: Paradigma,
- Fakultas bahasa dan seni, 2008. *Estetika sastra, seni, dan budaya*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Noor Syam, Mohammad. 1996. Filsafat Kependidikan dan dasar filsafat kependidikan pancasila, Surabaya: Usaha Nasional
- Roqib, Moh. 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dn Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai pustaka
- Sabri, Alisuf. 2005. pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: UIN Jakarta Press
- Hasan, Chalijah.1995. Kajian Pendidikan Perbandingan. Cet ke-1. Surabaya: al-Ikhlash

- Zurinal, 2006. ilmu Pendidikan, Pengantar Dan Dasar Dasar Pelaksanaan Pendidikan Cet ke-1 Jakarta: Lembaga Pendidikan UIN Jakarta Press
- M. Arifin, 1978 Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga; Sebagai Pola Pengembangan Metodologi, Cet ke-4
Jakarta: Bulan Bintang,
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Koesoema A., Doni. 2010. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Cet. II. Jakarta: Grasindo.
- Sukardjo, 2009 Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Press.
- Warson Munawir, Ahmad. 1984. Al munawir Kamus Bahasa Arab, Yogyakarta: Ponpes Al Munawir.
- Rais, Amien. 1998. Tauhid sosial: Formula Menggempur Kesenjangan. Cet Ke-3, Bandung: Mizan
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007. Bandung: Syaamil Qur'an,
- Zainudin. 1992. Ilmu Tauhid Lengkap. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Abduh, Muhammad. 1963. Risalah Tauhid, terj., KH Firdaus. Jakarta: AN-PN Bulan Bintang
- Muhajir, Noeng. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munir, Abdullah. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sadulloh, Uyoh. 2009. Pengantar Filsafat Pendidikan. Cet. VI. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Skripsi Agus Firmansyah (2011) yang berjudul, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Skripsi Ahmad Ridlowi (2010) yang berjudul, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Skripsi Binti Salimah (2011) yang berjudul, “Novel Eliana Karya Tere-Liye: Kajian Isi dan Metode Pendidikan Islam”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Skripsi Diah Iskamtini (2011) yang berjudul, “Unsur-unsur Pendidikan Moral dalam Novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Tere-Liye”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Skripsi Endah Ayuningtyas A. (2011) yang berjudul, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel 9 Matahari karya Adenita dan Implikasinya Terhadap Pendidikan di Lingkungan Keluarga”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Skripsi Syahrul (2010) yang berjudul, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter”. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Software Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) v.1.3, diunduh dari <http://ebsoft.web.id>, akses 26/02/2012.
- Candra Malik. 2015. Mustika Naga. Cet. Pertama. Jakarta: Penerbit KPG (KEPUSTAKAAN POPULER GRAMEDIA).
- Wan Mohd Nur Wan Daud. 2003. Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-‘Attas. Alih Bahasa oleh Hamid Fahmy, dkk. Cet. I. Bandung: Mizan.

